

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dari penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencetak konblok pada siswa tunagrahita ringan dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencetak konblok bagi anak tunagrahita ringan kelas XI SMALB-C di SLB PGRI Minggir sudah berjalan dengan lancar .
2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran mencetak konblok antara lain :

- a. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa

Siswa mengalami kesulitan dalam melepaskan alat cetakan yang berakibat hasil cetakan banyak yang retak dan tidak rapi

- b. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru

Kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan mencetak konblok tidak terlepas dari kondisi ketunaan yang disandang subjek, sesuai dengan karakteristik subjek yang kurang kreatif, kurang mampu memusatkan perhatian, daya konsentrasi yang lemah dan cepat bosan memerlukan waktu yang cukup lama dalam belajar, memerlukan

pengulangan-pengulangan dalam menyampaikan materi, emosi yang kurang stabil sehingga kegiatan tidak bisa sesuai dengan perintah.

3. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam Pembelajaran Keterampilan Mencetak Konblok Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI SMALB di SLB PGRI Minggir.
 - a. Guru membagi materi setahap-demi setahap dan materi latihan dibuat sederhana dan praktis.
 - b. Guru menggunakan pendekatan individual karena kemampuan masing-masing anak berbeda.
 - c. Penggunaan metode bervariasi disesuaikan dengan kondisi anak, supaya anak tidak bosan dan tetap berkonsentrasi dalam pembelajaran mencetak konblok.
 - d. Dilakukan pengulangan dan latihan terus-menerus agar anak tidak lupa.

B. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat meningkatkan lagi kemampuan siswa tunagrahita dalam mencetak konblok sehingga nantinya kemampuan yang dimiliki anak dapat untuk bekal mencari nafkah, dalam hidup di masyarakat.
 - b. Guru perlu meningkatkan lagi jenis-jenis cetakan yang lainya dan hasilnya dapat diajarkan untuk siswa tunagrahita di SLB PGRI Minggir.
 - c. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengoleksi motif/bentuk yang terbaru agar tidak ketinggalan dan disukai oleh orang lain.

- d. Guru diharapkan agar bias memasarkan hasil karya anak ke masyarakat umum.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sekolah perlu mengusahakan ruang khusus keterampilan agar pelaksanaan mencetak konbok dapat dilaksanakan di dalam ruangan khusus, sehingga siswa akan konsentrasi penuh untuk belajar dan berlatih.
- b. Sekolah diharapkan dapat mencari mitra usaha untuk dapat berkerjasama baik dengan produsen ataupun konsumen yang berkemauan untuk menampung hasil karya siswa ataupun kemauan untuk mempekerjakan siswanya setelah lulus nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry. (2011). *Tutorial of making konblock*. Diakses dari <http://mr-gunawam.blogspot.com/2011/11/tutorial-of-making-konblock.html> pada tanggal 20 Juli 2012, Jam 1:30 WIB
- Astati. (1995). *Terapi Okupasi, Bermain dan musik untuk Anak Tunagrahita*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PDGT.
- Bratanata, S.A. (1979). *Pendidikan Anak-Anak Terbelakang Mental*, Bandung: Masa Baru.
- Depdikbud. (1997). *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa Program Khusus Kemampuan Merawat Diri Anak Tunagrahita Sedang*, Jakarta: Depdikbud.
- Dirto, Hadi Susanto. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : FIP IKIP.
- Harsopranoto. (1987). *Bimbingan Keterampilan Kerja*. Jakarta: Depsos RI.UNDP.
- Maryaeni, Muslich. (2009) *Bagaimana Menulis Skripsi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Masnur Muslich. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyani Sumantri, Johar Pramana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud Dirjen Dikti PPGSD
- _____ (1999). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPGSD.
- Muljono, Abdurrahman, dan Sudjadi S. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PDTA.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari segi Pendidikan, Sosial-Psikologi dan tindak lanjut usia dewasa)*, Yogyakarta: PLB FIP UNY.